

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN DI SMK SWASTA HKBP SIDIKALANG
KABUPATEN DAIRI**

Bryan King Hutagalung¹

¹Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia
bryanhutagalung089@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka, sebuah inisiatif pendidikan yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, **Nadiem Makarim**, telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Program ini menawarkan fleksibilitas dan kebebasan bagi sekolah-sekolah dalam menyesuaikan kurikulum mereka sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Survei terhadap masyarakat Indonesia menunjukkan respon yang positif terhadap Kurikulum Merdeka, dengan mayoritas responden menyatakan bahwa program ini sangat bermanfaat atau cukup bermanfaat dalam memajukan pendidikan di negara ini. Hasil survei juga mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin kompleks.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Fleksibilitas, Peningkatan Mutu.

ABSTRACT

The independent curriculum, an educational initiative launched by the Minister of education, culture, Research and technology, Nadiem Makarim, has become the main focus in efforts to improve the quality of education in Indonesia. This program offers point and Freedom for schools in adapting their curriculum according to the Indonesia public showed a positive response to the Independen curriculum, with the majority of respondents stating that this program was very useful or quite useful in advancing education in this country. The survey results also reveal that the independent curriculum has had a sidnificant positive impact in improving the quality of learning and preparing students to face challenges in an increasingly complex world of work.

Keywords: Independent Curriculum, Flexibility, Quality Improvement.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi tulang punggung dalam pembangunan suatu negara karena menjadi pondasi bagi pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu tingkatan pendidikan yang memegang peran sentral dalam menyiapkan generasi muda untuk memasuki dunia kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di Kabupaten Dairi, SMK Swasta HKBP Sidikalang adalah salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam menyediakan pendidikan kejuruan bagi siswa di wilayah tersebut. Namun, dalam menghadapi perubahan zaman yang terus berubah, SMK ini dihadapkan pada tantangan untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran agar relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten.

SMK Swasta HKBP Sidikalang beroperasi dalam konteks pendidikan di Indonesia yang gejalanya semakin kompleks dengan adanya tantangan dan persaingan yang semakin meningkat. Perubahan cepat dalam teknologi dan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SMK ini. Peran manajemen kurikulum menjadi sangat penting dalam rangka mencapai tujuan ini. Kurikulum yang baik haruslah sesuai dengan tuntutan pasar kerja, mampu mengembangkan kompetensi yang relevan, serta meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja (Nasbi, 2017). Oleh karena itu, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Swasta HKBP Sidikalang.

Meskipun pentingnya manajemen kurikulum diakui, SMK Swasta HKBP Sidikalang mungkin menghadapi sejumlah tantangan dalam implementasinya. Tantangan tersebut bisa berasal dari keterbatasan sumber daya, baik dalam hal tenaga pengajar yang berkualitas maupun sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Selain itu, pemahaman yang kurang mendalam tentang tuntutan pasar kerja dan perkembangan teknologi juga dapat menjadi hambatan dalam penyusunan kurikulum yang relevan.

Namun demikian, SMK Swasta HKBP Sidikalang juga memiliki sejumlah peluang dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kerja sama dengan industri dan pemangku kepentingan terkait bisa menjadi peluang untuk mendapatkan masukan tentang kebutuhan pasar kerja. Pengembangan program keahlian yang unggul dan berdaya saing serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran juga dapat menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran.

Dalam konteks inilah penelitian ini dilakukan, dengan tujuan untuk menyelidiki peran manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Swasta HKBP Sidikalang. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami tantangan dan peluang dalam manajemen kurikulum, serta mengevaluasi efektivitas implementasi kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengambil keputusan di SMK Swasta HKBP Sidikalang untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga mereka.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada peserta didik dalam mempelajari beragam konten pembelajaran secara lebih mendalam (Wulandari et al., 2021). Dalam pendekatan ini, pembelajaran intrakurikuler diarahkan untuk menjadi lebih beragam dan fleksibel, sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mendalami konsep-konsep yang diajarkan dan memperkuat kompetensi yang mereka miliki. Konsep ini muncul sebagai tanggapan terhadap dinamika zaman dan perubahan paradigma pendidikan yang semakin menuntut adanya penyesuaian dalam pengaturan kurikulum (Wartoyo & Trisiana, 2022).

Salah satu poin penting dari Kurikulum Merdeka adalah pemberian waktu yang cukup kepada peserta didik untuk memahami setiap konsep pembelajaran dengan lebih baik (Jamila, 2023). Dalam kurikulum konvensional, seringkali peserta didik harus melalui materi pembelajaran dengan waktu yang terbatas, yang kadang tidak memungkinkan mereka untuk memahami secara mendalam atau mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih luas. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, peserta didik diberikan kesempatan untuk lebih fokus pada setiap materi pembelajaran, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kokoh (Indana & Nurvita, 2020).

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pada keberagaman konten pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan menawarkan berbagai macam topik, materi, dan metode pembelajaran yang beragam. Dengan memperluas cakupan materi yang diajarkan, peserta didik dapat lebih leluasa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta mengembangkan keterampilan di berbagai

bidang. Keberagaman konten pembelajaran juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memperkaya interaksi antar peserta didik (Ratnasari, 2024).

Pembelajaran intrakurikuler yang beragam dalam Kurikulum Merdeka juga menawarkan manfaat dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia nyata. Dengan menghadapi berbagai macam situasi dan konteks pembelajaran, peserta didik menjadi lebih terampil dalam menyesuaikan diri dan memecahkan masalah dalam berbagai situasi yang berbeda. Hal ini membantu mereka untuk menjadi lebih siap secara mental dan emosional menghadapi kompleksitas dunia modern yang terus berkembang (Lestiani et al., 2024).

Selain memberikan kebebasan lebih kepada peserta didik, Kurikulum Merdeka juga menekankan pada optimalisasi konten pembelajaran. Dalam pendekatan ini, konten pembelajaran dirancang dan disajikan secara lebih efektif agar dapat memberikan dampak yang maksimal terhadap perkembangan peserta didik. Dengan memfokuskan pada konsep-konsep inti dan menghindari pemborosan waktu pada materi yang kurang relevan, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik dalam waktu yang terbatas (Fitriani, 2021).

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka juga tidaklah tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah dalam hal penyusunan dan pengelolaan kurikulum yang beragam ini. Diperlukan kerjasama antara pendidik, tenaga akademik, dan pihak terkait lainnya dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan. Selain itu, perlu juga dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk memastikan kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh.

Urgensi penelitian ini tidak dapat dipandang remeh dalam konteks pendidikan di SMK Swasta HKBP Sidikalang, Kabupaten Dairi. Pertama-tama, pendidikan dianggap sebagai fondasi utama pembangunan suatu negara, yang menempatkan peran kunci dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. SMK memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi muda untuk memasuki dunia kerja, dan SMK Swasta HKBP Sidikalang adalah salah satu entitas pendidikan yang memegang peranan signifikan dalam menyediakan pendidikan kejuruan bagi siswa di wilayah tersebut. Namun, menghadapi dinamika zaman yang terus berubah, diperlukan pembaruan terus-menerus dalam mutu pembelajaran agar relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Selain itu, dengan persaingan yang semakin ketat dan tuntutan teknologi yang berkembang pesat, peran manajemen kurikulum menjadi sangat krusial. Dengan memahami tantangan dan peluang dalam manajemen kurikulum, serta mengevaluasi efektivitas implementasinya, penelitian ini dapat memberikan pandangan mendalam dan solusi konkret bagi pengambil keputusan di SMK Swasta HKBP Sidikalang. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tidak hanya berdampak pada kualitas pendidikan di lembaga tersebut, tetapi juga pada masa depan siswa, komunitas, dan bahkan pembangunan negara secara keseluruhan.

2. Ruang Lingkup dan fungsi Manajemen Kurikulum

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sumber daya organisasi, baik berupa manusia, material, finansial, dan informasi, untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Kurikulum berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *curriculae* yang terdiri dari kata “*curir*” artinya pelari dan “*curere*” artinya ditempuh atau berpacu. Dapat dimaknai dengan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh pelari.

Kurikulum dalam arti sempit adalah mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik selama proses pembelajaran. Sedangkan dalam arti luas, kurikulum meliputi semua proses dan pengalaman yang dialami peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Dalam **UU NO.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas**, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Jadi Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, Sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian kurikulum dan dilaksanakan secara terus-menerus. Ruang lingkup manajemen kurikulum mencakup berbagai aspek, termasuk perencanaan, pengembangan, implementasi dan evaluasi kurikulum.

1) Perencanaan kurikulum (*curriculum planning*)

Perencanaan kurikulum ini melibatkan penentuan tujuan dan sasaran pendidikan yang harus dicapai. Dalam proses ini, pertimbangan diberikan kepada kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, dan tujuan institusi pendidikan.

2) Pengembangan kurikulum (*curriculum development*)

Pengembangan kurikulum melibatkan pemilihan dan organisasi konten dan pengalaman belajar yang berkaitan, pengembangan kurikulum harus memperhitungkan berbagai faktor seperti kebutuhan belajar peserta didik, kebutuhan masyarakat, dan kebutuhan daya yang tersedia.

3) Implementasi kurikulum (*Curriculum implementation*)

Implementasi kurikulum melibatkan penggunaan berbagai metode dan teknik pengajaran untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan. Implementasi kurikulum juga melibatkan pemantauan dan penyesuaian kurikulum berdasarkan umpan balik dan evaluasi.

4) Evaluasi Kurikulum (*Curriculum evaluation*)

Evaluasi kurikulum ini melibatkan penilaian efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan. Evaluasi ini membantu dalam membuat perubahan dan penyesuaian yang diperlukan dalam kurikulum.

Evaluasi kurikulum sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan karena

a) Peningkatan kualitas Pendidikan (*improving the quality of education*)

Membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kurikulum. Hal ini memungkinkan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

b) Pemenuhan kebutuhan peserta didik (*Meeting student needs*)

Evaluasi dapat menunjukkan apakah kurikulum memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Jika tidak perubahan dapat dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik mendapat pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan.

c) Pengukuran Efektivitas (*Effectiveness Measurement*)

Evaluasi kurikulum memberikan umpan balik tentang sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai. Ini dapat membantu dalam menilai efektivitas strategi pengajaran dan pembelajaran.

d) Pembuatan keputusan yang informatif (*Informative decision making*)

Evaluasi memberikan data yang dapat digunakan untuk membuat keputusan yang berinformasi tentang perubahan kurikulum. Ini membantu dalam membuat keputusan yang didasarkan pada bukti dan bukan asumsi.

e) Pertanggungjawaban (*Accountability*)

Evaluasi kurikulum membantu dalam menunjukkan kepada pemangku kepentingan seperti orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah.

Manajemen kurikulum yaitu proses yang dinamis dan berkelanjutan yang melibatkan perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran pendidikan dicapai secara efektif dan efisien.

3. Fungsi Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum memiliki beberapa fungsi penting dalam pendidikan yaitu :

- 1) Perencanaan (*Planning*) :** Fungsi ini melibatkan penentuan tujuan dan sasaran pendidikan, serta pemilihan dan organisasi konten dan pengalaman belajar yang relevan. Perencanaan yang baik memastikan bahwa kurikulum mencerminkan kebutuhan dan tujuan siswa, serta tuntutan masyarakat dan institusi pendidikan.
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*) :** Fungsi ini melibatkan pengaturan sumber daya seperti waktu, personel, dan materi untuk implementasi kurikulum dapat diimplementasikan dengan lancar dan efisien.
- 3) Pengarahan (*Briefing*):** Fungsi ini melibatkan penggunaan berbagai metode dan teknik pengajaran untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna.
- 4) Pengendalian (*Controlling*):** Fungsi ini melibatkan pemantauan dan evaluasi implementasi kurikulum. Pengendalian yang baik memastikan bahwa tujuan dan sasaran pendidikan dicapai, dan memungkinkan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan.
- 5) Evaluasi (*Evaluation*):** Fungsi ini melibatkan penilaian efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan. Evaluasi yang baik memberikan umpan balik penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan kurikulum dan praktek pengajaran.

Menurut Mulyasa (2010 : 31-32) fungsi manajemen kurikulum adalah :

- a. Mengelola perencanaan kurikulum.

- b. Mengelolah Implementasi Kurikulum.
- c. Mengelolah pelaksanaan evaluasi kurikulum.
- d. Mengelolah perumusan penetapan kriteria dan pelaksanaan kenaikan kelas/kelulusan.
- e. Mengelolah pengembangan Bahan ajar, media dan sumber belajar.
- f. Mengelolah pengembangan Ekstrarikuler dan kokurikuler.
- g. Mengelolah penerapan uji coba atau merintis pembelajaran yang dicanangkan pemerintah pusat.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumen. Dalam penelitian tentang manajemen kurikulum di SMK Swasta HKBP Sidikalang, Kabupaten Dairi, dengan fokus pada penggunaan Kurikulum Merdeka, metode yang digunakan adalah wawancara dengan guru dan pemanfaatan referensi kajian literatur. Kedua metode ini dianggap penting untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana manajemen kurikulum di SMK tersebut diimplementasikan dan dievaluasi dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Metode wawancara dengan guru merupakan pendekatan langsung yang memungkinkan peneliti untuk berinteraksi secara langsung dengan para praktisi pendidikan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan langsung tentang proses manajemen kurikulum di SMK Swasta HKBP Sidikalang. Melalui wawancara ini, peneliti dapat mendapatkan informasi yang mendalam tentang bagaimana kurikulum disusun, diimplementasikan, dan dievaluasi dalam praktik sehari-hari. Guru-guru dapat memberikan wawasan tentang tantangan yang mereka hadapi, strategi yang mereka gunakan dalam mengelola kurikulum, serta pandangan mereka tentang keberhasilan dan kekurangan dari pendekatan Kurikulum Merdeka ini.

Selain wawancara, penggunaan referensi kajian literatur juga menjadi metode penting dalam penelitian ini. Kajian literatur memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami konsep manajemen kurikulum dan Kurikulum Merdeka secara lebih mendalam. Dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur terkait, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang teori, konsep, dan praktik terbaik dalam manajemen kurikulum, serta penelitian terkini yang telah dilakukan dalam konteks serupa. Referensi literatur juga membantu membandingkan praktik yang dilakukan di SMK Swasta HKBP Sidikalang dengan praktik terbaik yang telah diidentifikasi dalam literatur ilmiah.

Kombinasi antara wawancara dengan guru dan referensi kajian literatur memberikan keunggulan komprehensif dalam mendapatkan pemahaman tentang manajemen kurikulum di SMK Swasta HKBP Sidikalang dalam konteks Kurikulum Merdeka. Wawancara memberikan wawasan yang unik dan kontekstual dari para praktisi pendidikan yang berada di lapangan, sementara kajian literatur memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang teori dan praktik terbaik dalam manajemen kurikulum.

Dalam melakukan wawancara dengan guru, peneliti perlu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan terstruktur untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh adalah yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga harus memastikan kerahasiaan dan keamanan informasi yang diberikan oleh guru agar mereka merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka.

Sementara itu, dalam mengumpulkan referensi kajian literatur, peneliti perlu melakukan pencarian yang cermat dan sistematis menggunakan berbagai sumber informasi seperti jurnal ilmiah, buku, dan publikasi terkait lainnya. Peneliti juga perlu melakukan analisis kritis terhadap literatur yang ditemukan untuk memastikan relevansi dan keandalannya dalam konteks penelitian.

Dengan menggunakan kedua metode ini secara kombinasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang holistik dan mendalam tentang manajemen kurikulum di SMK Swasta HKBP Sidikalang, Kabupaten Dairi, serta memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan ke depannya, terutama dalam penggunaan Kurikulum Merdeka.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SMK Swasta HKBP Sidikalang adalah sebuah sekolah yang berada di bawah Naungan Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), yang beralamat di Jalan Gereja NO.1 Desa/Kelurahan Kota Sidikalang, Kecamatan Sidikalang, kabupaten Dairi, Provinsi sumatra utara. Sekolah ini telah berdiri dan memberikan pendidikan berbasis Kristen kepada peserta didik, dengan menggunakan kurikulum Merdeka untuk kelas 10(X) dan untuk kelas 11-12(XI-XII) masih menggunakan kurikulum K13.

SMK Swasta HKBP Sidikalang memiliki kompetensi 4(Empat) keahlian/jurusan yaitu (1) Teknik Komputer dan jaringan (TKJ) (2) Otomatisasi Tata Kelolah perkantoran (OTKP) (3) Multimedia (MM) dan (4) Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL).

1) Perencanaan Kurikulum pada SMK Swasta HKBP Sidikalang

1. Fleksibilitas dalam Penyusunan Kurikulum: Kurikulum Merdeka dan kurikulum K13 memberikan kesempatan bagi SMK Swasta HKBP Sidikalang untuk merencanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Dengan adanya fleksibilitas ini, sekolah dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan karakteristik siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep Pembelajaran.
2. Pemantauan Kebutuhan Siswa: Proses perencanaan kurikulum juga melibatkan pemantauan terhadap kebutuhan siswa. Dengan memahami minat dan bakat siswa, sekolah dapat menyusun kurikulum yang lebih relevan dan menarik bagi mereka, sehingga memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih aktif.
3. Penyesuaian Terhadap Perkembangan Terkini: Kurikulum Merdeka dan K13 memungkinkan SMK Swasta HKBP Sidikalang untuk menyesuaikan kurikulum mereka dan K13 dengan perkembangan terkini dalam dunia pendidikan. Ini mencakup penggunaan metode dan strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran bagi siswa.
4. Direncanakan sesuai dengan kebutuhan di dunia pendidikan.

2) Pelaksanaan Kurikulum pada SMK Swasta HKBP Sidikalang

1. Penggunaan Metode Pembelajaran Inovatif: Sekolah aktif mengimplementasikan metode pembelajaran inovatif sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan menarik bagi siswa, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.
2. Pengembangan Model Pembelajaran Adaptif: Pelaksanaan kurikulum juga melibatkan pengembangan model pembelajaran yang adaptif. Sekolah berperan aktif dalam mengembangkan model pembelajaran yang dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, sehingga memastikan pembelajaran yang efektif dan relevan.

3. Kolaborasi antara Guru dan Siswa: Pelaksanaan kurikulum juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan siswa. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu.
4. Pelaksanaannya direncanakan secara Maksimal sesuai tuntutan kurikulum.

3) Evaluasi Kurikulum pada SMK Swasta HKBP Sidikalang

1. Pemantauan Terhadap Capaian Pembelajaran: Evaluasi kurikulum dilakukan dengan memantau capaian pembelajaran siswa secara berkala. Ini melibatkan pengukuran pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika yang diajarkan serta identifikasi area-area yang memerlukan perbaikan.
2. Masukan (*Feedback*) dari Guru dan Siswa: Guru dan siswa secara aktif memberikan masukan terkait pelaksanaan kurikulum. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika, serta merumuskan strategi perbaikan yang sesuai.
3. Penyesuaian dan Pengembangan Berkelanjutan: Evaluasi kurikulum tidak hanya berfokus pada pengukuran capaian pembelajaran, tetapi juga melibatkan penyesuaian dan pengembangan berkelanjutan. SMK Swasta HKBP Sidikalang terus memperbarui kurikulum mereka berdasarkan hasil evaluasi dan masukan dari semua *stakeholder*, sehingga memastikan kesinambungan dan peningkatan mutu pendidikan.
4. Kurikulum K13 dilakukan sesuai dengan jadwal evaluasi misalnya ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), ujian semester. Sedangkan Kurikulum Merdeka dilakukan setiap selesai 1 (satu) Modul kemudian melakukan evaluasi akhir saat materi yang diajarkan (*post test*) baru melaksanakan ujian tengah semester (UTS) dan Ujian Semester.

Pembahasan

Narasumber Pertama: O.Sinambela,S.Pd (Wakasek Kurikulum): Bagaimana menurut Anda Kurikulum Merdeka dan K13 telah berdampak pada peningkatan kualitas lulusan SMK Swasta HKBP Sidikalang?

Kurikulum Merdeka dan terkhusus K13 telah memberikan dampak yang positif terhadap kualitas lulusan kami. Dengan adanya keberagaman konten pembelajaran dan fleksibilitas dalam metode pembelajaran, lulusan SMKS HKBP Sidikalang menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Mereka tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam dalam bidang keahlian mereka, tetapi juga memiliki keterampilan seperti pemecahan masalah, kerjasama tim, dan adaptabilitas yang sangat diperlukan dalam dunia kerja modern. Dan dampak kedua kurikulum tersebut sangat bagus dalam dunia kerja, tidak tertutup untuk melanjut ke jenjang perguruan tinggi, dan juga menghasilkan peserta didik untuk menghasilkan kinerja yang baik misalnya membuka usaha/wirausaha yang layak.

Narasumber Kedua: M. Sirait, S.Pd (PKS Kesiswaan): Bagaimana menurut Anda pengaruh dari penerapan Kurikulum Merdeka dan K13 terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMK Swasta HKBP Sidikalang?

Sejauh yang saya amati, penerapan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum K13 secara signifikan mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran di SMKS HKBP Sidikalang ini. Salah satu hal utama yang saya perhatikan adalah adanya fleksibilitas dalam penyusunan kurikulum yang memungkinkan kami untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa/i. Hal ini telah memotivasi siswa/i untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan Kurikulum yang digunakan.

Narasumber Ketiga: Melati Simanjuntak, Siswi Kelas X MPLB1 (Sekretaris Kelas): Bagaimana pendapat Anda tentang pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran di SMK Swasta HKBP Sidikalang?

Menurut Saya sebagai perwakilan kelas 10(X) kurikulum merdeka memiliki pengaruh positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Kurikulum Merdeka ini mengembangkan kompetensi melalui metode yang mengacu pada bakat dan minat belajar. Kurikulum merdeka sangat baik dan cocok karena siswa diajak/diharapkan untuk menalar kritis dan berattitude yang baik dan juga kurikulum ini sangat cocok untuk SMKS HKBP Sidikalang, karena dimana dalam profil pelajar pancasila terdapat bertaqwa kepada Allah YME dan juga sekolah ini melakukan ibadah bersama sebelum memulai aktivitas belajar-mengajar. Dan didalam kurikulum ini juga lebih banyak praktek

daripada teori sehingga siswa juga dapat santai dalam belajar sambil bermain jadi tidak membuat cepat bosan dalam belajar.

Narasumber Keempat: Tiara D. yanti Simbolon, Siswi Kelas XII OTKP1(Ketua Kelas): Bagaimana pendapat Anda tentang pengaruh Kurikulum K13 terhadap pembelajaran di SMK Swasta HKBP Sidikalang?

Menurut Saya sebagai perwakilan kelas 11-12(XI-XII) dengan adanya kurikulum K13 Di SMKS HKBP Sidikalang ini memungkinkan siswa untuk belajar lebih mandiri dan berpikir kritis. Sehingga memberikan perkembangan yang baik kepada siswa/i dan memungkinkan kami untuk memperoleh kemandirian, dan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman. Dalam metode pembelajaran kurikulum K13 menggunakan pendekatan (saintifik) untuk semua mata pelajaran dan berfokus pada kegiatan yang paling utama (intrakuler). Kelebihan kurikulum K13 yang kami rasakan sebagai siswa/i SMKS HKBP Sidikalang adalah karena sifat interdisiplinnya, hal ini bertujuan untuk mendorong siswa menghubungkan berbagai macam disiplin ilmu, menumbuhkan kreativitas dan wawasan yang lebih luas. Adapun dampak positif yaitu kami sebagai pribadi, sebagai siswa/i dan sebagai masyarakat yang beriman, lebih belajar Produktif, aktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Jadi dari hasil wawancara di atas Penulis dapat simpulkan bahwa Mengenai adanya kurikulum Merdeka dan K13 di SMK Swasta HKBP, yaitu Kurikulum Merdeka dan kurikulum K13 telah membantu meningkatkan mutu/kualitas pembelajaran di sekolah tersebut yang memiliki lebih banyak kesempatan untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, dan para guru juga lebih fleksibel dalam menyusun pembelajaran yang menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan lebih termotivasi untuk proses belajar. Selain itu, juga diajarkan untuk lebih mandiri dan kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, dan sangat membantu peserta didik untuk bersiap menghadapi dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Jadi dengan diadakannya kurikulum ini dapat memberikan ruang terbuka untuk siswa/i agar dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan keinginannya dalam minat belajar. Selain itu keuntungan dari metode kurikulum merdeka dan kurikulum K13 terhadap pembelajaran agar

pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Sehingga membuat siswa/i menjadi lebih nyaman dan santai dalam proses pembelajaran.

Menurut Survei yang dilakukan terhadap masyarakat Indonesia pada Senin, 20 Juni 2022, menyoroti respons terhadap program "Merdeka Belajar" melalui Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim. Hasil survei menunjukkan bahwa program ini mendapat tanggapan yang positif dari sebagian besar masyarakat Indonesia, dengan sekitar 82,1 persen responden menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Dari persentase tersebut, sebanyak 18,8 persen masyarakat menilai bahwa program ini sangat bermanfaat, sementara 63,3 persen lainnya menyatakan bahwa program ini cukup bermanfaat. Meskipun demikian, ada juga sebagian kecil responden, yaitu sekitar 4,5 persen, yang berpendapat bahwa program ini kurang bermanfaat, dan hanya 0,4 persen yang menyatakan bahwa program ini sangat tidak bermanfaat.

Berikut adalah data survei mengenai tanggapan masyarakat Indonesia terhadap program "Merdeka belajar" melalui kurikulum merdeka :

TINGKAT MANFAAT	PRESENTASI RESPONDEN (%)
Sangat bermanfaat	18.8
Cukup bermanfaat	63.3
Kurang bermanfaat	4.5
Sangat tidak bermanfaat	0.4

Sumber: <https://smarteschool.id/berita/survei-kurikulum-merdeka-nadiem-makarim>

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa sekitar **82.1%** dari total responden menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka sangat atau cukup bermanfaat bagi dunia pendidikan, sementara hanya sekitar **4.9%** responden yang menganggap program ini kurang atau sangat tidak bermanfaat.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah paket kebijakan yang diumumkan oleh Nadiem Makarim pada bulan Februari, yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam proses pembelajaran dengan memberikan beberapa opsi pembelajaran kepada sekolah-sekolah. Opsi pertama dalam Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menentukan kurikulum yang ingin digunakan sesuai dengan kondisi dan kesiapan

sekolah masing-masing. Hal ini memungkinkan setiap sekolah untuk melakukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka. Sekolah juga diberi kewenangan untuk mengubah atau menyesuaikan kurikulum yang digunakan apabila merasa belum siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka.

Sementara itu, opsi kedua dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan sekolah yang telah siap dan menginginkan perubahan untuk menggunakan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, sekolah-sekolah yang merasa memiliki kesiapan dan kesediaan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dapat memilih opsi ini sebagai langkah untuk memperbarui pendekatan pembelajaran mereka. Melalui kedua opsi ini, Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi sekolah-sekolah untuk menyesuaikan kurikulum mereka dengan lebih baik sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan terkini dalam dunia pendidikan.

Dalam konteks pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka telah memberikan ruang yang lebih luas bagi sekolah untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran bagi siswa. Hal ini mencakup penggunaan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang inovatif, penekanan pada penguasaan konsep-konsep kritis, serta pemberian kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya memberikan fleksibilitas dalam pemilihan kurikulum, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menciptakan kesempatan bagi sekolah untuk lebih berperan aktif dalam memajukan pendidikan di Indonesia dengan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas lulusan sekolah serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin kompleks. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya menjadi sebuah inovasi dalam bidang pendidikan, tetapi juga menjadi landasan bagi perubahan positif dalam sistem pendidikan nasional yang lebih inklusif dan berorientasi pada hasil.

Dalam kesimpulannya, survei ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif, Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi sekolah untuk merancang kurikulum yang lebih relevan, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Oleh karena itu, upaya

terus menerus dalam mendukung dan mengembangkan Kurikulum Merdeka menjadi sangat penting untuk memastikan peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan merata di seluruh Indonesia.

Dari pembahasan dan Hasil Penjelasan di atas dapat saya simpulkan manajemen kurikulum dapat dipahami sebagai pendekatan terstruktur dan terorganisir dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar, mencakup praktik pengajaran, pengalaman hidup, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku sosial, manajemen kurikulum juga berperan penting dalam mencapai keberhasilan dalam proses mengajar yang mencakup pemilihan metode pembelajaran yang efektif dan berdampak baik bagi pengajar, pemimpin gereja maupun bagi peserta didik.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil survei terhadap masyarakat Indonesia terkait dengan program Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim, terlihat bahwa program ini mendapatkan respons positif yang signifikan. Mayoritas masyarakat merasa bahwa Kurikulum Merdeka sangat bermanfaat atau setidaknya cukup bermanfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Selain itu, dengan fleksibilitas yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka, sekolah-sekolah memiliki kesempatan untuk menyesuaikan kurikulum mereka sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan.

Dapat penulis simpulkan perbedaan kurikulum Merdeka dengan K13 yaitu kurikulum merdeka dibuat lebih fleksibel dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat peserta didik, sedangkan kurikulum K13 cenderung pada pendekatan kompetensi perbedaan lainnya antara kurikulum merdeka dan kurikulum K13 yaitu pada kerangka dasar, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, pembelajaran, penilaian, perangkat ajar dan perangkat kurikulumnya.

Saran

1. Terus Tingkatkan Komunikasi dan Edukasi: Diperlukan upaya terus menerus dalam mengkomunikasikan manfaat dan tujuan dari Kurikulum Merdeka kepada semua pihak

- terkait, termasuk sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat umum. Edukasi yang baik akan membantu memperkuat pemahaman tentang Kurikulum Merdeka dan mendukung penerapannya yang lebih efektif di lapangan.
2. Berikan Dukungan dan Sumber Daya yang Memadai: Pemerintah perlu memberikan dukungan yang cukup baik berupa sumber daya, pelatihan, dan bimbingan kepada sekolah-sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini termasuk penyediaan buku teks, perangkat pembelajaran, pelatihan bagi guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, serta dukungan teknis lainnya.
 3. Evaluasi dan Pemantauan Berkelanjutan: Penting untuk terus melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah. Evaluasi ini dapat membantu dalam mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan peluang yang muncul, serta memberikan dasar untuk penyempurnaan dan perbaikan yang berkelanjutan dalam sistem pendidikan.
 4. Fasilitasi Kolaborasi dan Pertukaran Pengalaman: Mendorong kolaborasi antara sekolah-sekolah, lembaga pendidikan, dan pihak terkait lainnya dapat menjadi langkah yang efektif dalam memfasilitasi pertukaran pengalaman, pembelajaran bersama, dan pengembangan praktik terbaik dalam penerapan Kurikulum Merdeka untuk kelas 10(X) dan kurikulum K13 untuk kelas 11-12(XII-XII).

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Menggunakan Metode Belajar Kelompok (Learning Group) di MTs. Al Kautsar Ranggo. *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan*, 3(1), 69–84. <https://doi.org/10.51518/lentera.v3i1.44>
- Indana, N., & Nurvita, L. (2020). Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren di Ponpes Al Urwatul Wutsqo Diwrek Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 29–51. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.129>
- Jamila, S. H. (2023). Pengembangan Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Tafhim Al-'Ilmi*, 14(2), 292–309. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v14i2.6316>
- Lestiani, W., Bachtiarsbach, & Susarno, L. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MBKM (MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA) DI PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN UPR DALAM PERSPEKTIF TEORI BELAJAR. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.37304/jtekipend.v4i1.12084>

Mulyasa, E. 2010 *Manajemen Berbasis Sekolah*.

Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nasbi, I. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>

Ratnasari, T. (2024). ANALISIS KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA MELALUI IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD NEGERI 1 WONOBOYO. *BAHUSACCA: Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*, 2(2), 46–57. <https://doi.org/10.53565/bahusacca.v2i2.1079>

Wartoyo, W., & Trisiana, A. (2022). PEMBERDAYAAN PERGURUAN TINGGI DALAM RANGKA IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR, KAMPUS MERDEKA SEBAGAI EVALUASI PENDIDIKAN KARAKTER DIMASA PANDEMI (PKM Pada Perguruan Tinggi Kota Surakarta Jawa Tengah). *ABDIMAS UNWAHAS*, 7(1). <https://doi.org/10.31942/abd.v7i1.6570>

Wulandari, Y., Mahmuda, A. A., Astuti, M. D., Ariyanto, W. T., & Darmadi, D. (2021). ORIENTASI PENGEMBANGAN DAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 317–321. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3155>